

**JENIS, STRATEGI, DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DALAM WAWANCARA
OLEH TOKOH YANG SEDANG MENJADI PUSAT PERHATIAN PUBLIK****TYPES, STRATEGIES, AND FUNCTIONS OF SPEECH ACTS IN INTERVIEWS BY
FIGURES WHO ARE CURRENTLY THE CENTER OF PUBLIC ATTENTION****Nayatri Putri Rosendra^{a,*} Ngusman Abdul Manaf^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: nayaputri2608@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan jenis, strategi, dan fungsi tindak tutur dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini adalah tuturan tiga orang tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik. Sumber data penelitian ini adalah video wawancara dalam acara Mata Najwa. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libas cakap. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan data penelitian yang ditemukan, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, ditemukan 5 jenis tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur ekspresif, (4) tindak tutur komisif, dan (5) tindak tutur deklarasi. Jenis tindak tutur yang dominan digunakan adalah tindak tutur asertif dan direktif, menunjukkan bahwa penutur merupakan tokoh yang diwawancarai sehingga banyak menjawab dan menjelaskan. Kedua, ditemukan 4 strategi bertutur, yaitu (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang dominan digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, menunjukkan bahwa penutur berusaha bertutur dengan santun dan baik dengan cara menghargai mitra tutur. Ketiga, ditemukan empat fungsi tindak tutur, yaitu (1) kompetitif, (2) menyenangkan, (3) bekerja sama, dan (4) bertentangan. Fungsi tindak tutur yang dominan digunakan adalah bekerja sama dan menyenangkan, menunjukkan bahwa penutur berusaha untuk bertutur dengan optimis namun tetap memperhatikan tujuan sosial.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Tokoh Publik, Wawancara***Abstract**

This study aims to identify and describe the types, strategies, and functions of speech acts in interviews conducted with public figures who are currently in the spotlight. This research is descriptive in nature, employing both qualitative and quantitative approaches. The data consists of utterances from three prominent figures who are currently the focus of public attention. The source of the data is interview videos from the "Mata Najwa" talk show. The methods and techniques used for data collection include the observation method with the nonparticipatory observation technique. Data validation was conducted using triangulation techniques. The findings of this study are as follows. First, five types of speech acts were identified: (1) assertive speech acts, (2) directive speech acts, (3) expressive speech acts, (4) commissive speech acts, and (5) declarative speech acts. The most dominant types of speech acts used were assertive and directive speech acts, indicating that the speakers, being the interviewees, provided many responses and explanations. Second, four speaking strategies were identified: (1) speaking directly without preamble, (2) speaking directly with positive politeness strategies, (3) speaking directly with negative politeness strategies, and (4) speaking ambiguously. The most dominant speaking strategies used were speaking directly without preamble and speaking directly with positive politeness strategies, indicating that the speakers aimed to communicate politely and respectfully with their interlocutors. Third, four functions of speech acts were identified: (1) competitive, (2) convivial, (3) collaborative, and (4) conflictive. The most dominant speech act functions used were collaborative and convivial, indicating that the speakers aimed to communicate optimistically while still considering social goals.

Keywords: *Speech Acts, Public Figures, Interviews*

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer, 2010:50). Tindak tutur dapat berupa permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan permohonan. Dengan demikian, penutur biasanya berharap maksud tuturannya dapat dimengerti oleh pendengar atau lawan tutur. Situasi tutur sangat membantu proses komunikasi antara penutur dengan lawan tutur.

Tindak tutur bukanlah suatu peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan sebagai wujud peristiwa komunikasi yang memiliki suatu maksud dan tujuan tertentu. Proses tindak tutur tidak hanya menyampaikan dalam bentuk informasi, melainkan juga terdapat respons dari lawan tutur atau pendengarnya. Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat. Hanya saja makna suatu kalimat tidak ditentukan oleh satusatunya tindak tutur seperti yang berlaku dalam kalimat yang sedang diucapkan, tetapi selalu dalam prinsip adanya kemungkinan untuk menyatakan secara tepat apa yang dimaksudkan oleh penuturnya.

Untuk itu, dapat dipahami bahwa peristiwa tuturan yang terjadi dalam wawancara kepada tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik harus berdasarkan jenis, strategi, dan fungsi pragmatis tindak tutur yang dapat mencapai tujuan dari dilakukannya wawancara tersebut, yaitu sebagai bentuk penjelasan gagasan dan klarifikasi mengenai isu yang sedang terjadi dari setiap tokoh pada saat itu. Bagaimana penggunaan Jenis, strategi, dan fungsi pragmatis tindak tutur selama dialog tersebut berlangsung akan membawa banyak dampak terhadap kelanjutan tentang bagaimana kepemimpinan di Indonesia, bagaimana tokoh-tokoh yang akan menjadi pemimpin di Indonesia, serta bagaimana pandangan publik terhadap setiap tokoh tersebut.

Dialog antara Najwa Sihab dengan tokoh-tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik, yaitu Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo sebagai bakal calon presiden RI 2024 merupakan objek yang perlu diteliti jenis, strategi, dan fungsi pragmatis tindak tuturnya. Mata Najwa merupakan acara yang tamu-tamunya dihadiri oleh tokoh-tokoh ternama dari dalam negeri yang sering dibicarakan pada saat itu. Sarana yang digunakan dalam melakukan dialog tersebut adalah bahasa. Bahasa yang digunakan pun cukup beragam, karena pelaku tutur yang berasal dari latar belakang daerah, pekerjaan, dan umur yang berbeda. Selain itu, permasalahan yang dibahas merupakan permasalahan dengan cakupan nasional yang membawa banyak pengaruh terhadap banyak pihak. Untuk itu, bahasa atau tindak tutur yang digunakan sangat berpengaruh terhadap bagaimana kelanjutan dari permasalahan tersebut. Jadi, perlu diteliti jenis, strategi, dan fungsi tindak tutur apa yang digunakan oleh tokoh-tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik tersebut dalam pembahasan gagasan dan klarifikasi mengenai isu yang terjadi saat itu dari setiap tokoh.

Jenis dan fungsi pragmatis tindak tutur pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu Sagita dan Setiawan (2019) melakukan penelitian yang menghasilkan data tentang bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia dan Nursiah dan Liusti (2020) melakukan penelitian yang menghasilkan data terkait jenis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan oleh tokoh dalam novel Bumi Manusia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada objek kajiannya, yaitu tuturan tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik dalam wawancara pada acara Mata Najwa. Penelitian mengenai tindak tutur pada objek ini belum pernah dilakukan sebelumnya

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti (Mahsun, 2005:92). Teknik metode simak yang digunakan untuk mengidentifikasi data adalah teknik simak bebas libat cakap. Dalam teknik ini, peneliti tidak terlibat dalam dialog atau konversasi. Peneliti juga tidak sebagai pembicara atau lawan bicara. Penelitian ini juga menggunakan teknik transkripsi secara online. Video wawancara di youtube

akan ditranskripsikan secara online, sebagai teknik pengumpulan data yang praktis, agar didapatkan data yang jelas dalam bentuk tertulis. Metode Simak dan Teknik pengumpulan data secara transkrip online ini mempermudah peneliti dalam pengambilan serta analisis data, karena data tuturan dalam bentuk teks akan lebih mudah dipahami bersamaan dengan menggunakan metode Simak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif, yaitu teknik analisis data untuk menggambarkan penelitian dan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, observasi, dan wawancara yang terstruktur (Sugiyono, 2014:6). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lalu, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik, baik melalui pengisian kuesioner, observasi, atau pengolahan data sekunder, (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif yang dimaksud adalah agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam dengan tidak hanya mendeskripsikan atau menganalisis data, tetapi juga diperkuat dengan menjelaskan bagaimana frekuensinya, sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif dan dapat diandalkan.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan dari tiga tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik, yaitu Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo yang merupakan Bakal Calon Presiden RI 2024 dalam wawancara dengan Najwa Sihab pada Acara Mata Najwa di akun youtube Najwa Sihab dengan topiknya, yaitu gagasan dan klarifikasi permasalahan dari setiap tokoh yang sedang terjadi saat itu. Menurut Moleong (2007) sumber data merupakan suatu tempat memperoleh data penelitian. Selanjutnya, Arikunto (2017:172) berpendapat bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah tempat atau subjek dalam pemerolehan data. Untuk itu, sumber data penelitian ini adalah video wawancara dengan tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik dalam acara Mata Najwa di akun youtube Najwa Sihab yang kemudian ditranskripsikan dalam bentuk teks wawancara.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tuturan dalam wawancara dengan tokoh yang menjadi pusat perhatian publik melalui tahap 1) tahap klasifikasi data; 2) tahap interpretasi; 3) tahap penyimpulan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ditemukan data jenis, strategi, dan fungsi tindak tutur dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik.

Tabel 1 Jenis, Strategi, Fungsi Tindak Tutur dalam Wawancara oleh Tokoh yang Sedang Menjadi Pusat Perhatian Publik

No	Jenis, Strategi dan Fungsi Tindak Tutur		Jumlah	Jumlah Persentase	Total
1.	Jenis Tindak Tutur	a. Tindak Tutur Asertif	151	56,98%	265
		b. Tindak Tutur Direktif	46	17,36%	

		c. Tindak Tutur Ekspresif	37	13,96%	
		d. Tindak Tutur Deklarasi	29	10,94%	
		e. Tindak Tutur Komisif	2	0,75%	
2.	Strategi Bertutur	a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi	131	49,43%	265
		b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif	110	41,51%	
		c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif	17	6,42%	
		d. Strategi Bertutur Samar-samar	7	2,64%	
3.	Fungsi Tindak Tutur	a. Fungsi Kolaboratif	187	70,57%	265
		b. Fungsi Kompetitif	30	11,32%	
		c. Fungsi Konvivial	30	11,32%	
		d. Fungsi Konfliktif	18	6,79%	

A. Jenis Tindak Tutur dalam Wawancara oleh Tokoh yang Sedang Menjadi Pusat Perhatian Publik

Rekapitulasi jenis tindak tutur dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Wawancara oleh Tokoh yang Sedang Menjadi Pusat Perhatian Publik

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah	Jumlah Persentase
1.	Asertif	151	56,98%
2.	Direktif	46	17,36%
3.	Ekspresif	37	13,96%
4.	Deklarasi	29	10,94%
5.	Komisif	2	0,75%
Jumlah		265	100%

Berdasarkan tabel 2, tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam wawancara dengan tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik adalah jenis tindak tutur asertif. Dari kelima jenis tersebut, jenis tuturan yang paling banyak digunakan adalah tuturan asertif, yaitu 151 dari 265 tuturan; tindak tutur direktif sebanyak 46 dari 265 tuturan; kemudian tindak tutur ekspresif sebanyak 37 dari 265 tuturan; selanjutnya tindak tutur deklarasi sebanyak 29 dari 265 tuturan; lalu tindak tutur komisif sebanyak 2 dari 265 tuturan. Berikut penjelasan lebih rinci terkait jenis tindak tutur yang ditemukan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Asertif

Ditemukan 7 jenis tindak tutur asertif dalam penelitian ini. Berikut contoh dan penjelasan datanya.

a. Menyatakan

Tuturan menyatakan bertujuan untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran penutur sesuai dengan fakta yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan data tuturan menyatakan. 3 dari 45 tuturan menyatakan tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: Sering ke kampus, tapi acara besar di Graha Saba kalau tidak salah terakhir adalah Mata Najwa di sini. (DA4)
- 2) Anies: ... republik ini didirikan bukan sekedar untuk meningkatkan kesejahteraan, republik ini didirikan untuk menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, itu kalimat terpenting... (DA17)
- 3) Ganjar: saya sebenarnya diajak pada banyak program berikutnya. (DG98)

b. Menyangkal

Tuturan menyangkal merupakan bentuk tindak tutur ketika penutur berusaha untuk membantah, menolak, mengingkari suatu pernyataan, klaim, atau asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 31 data tuturan menyangkal. 3 dari 31 tuturan menyangkal tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: ... Saya menjadi calon presiden tidak pernah mendaftar, tidak pernah mengajukan diri, Saya diajukan oleh partai Nasdem pertama kali partai yang dulu berposisi ketika di Jakarta ... (DA20)
- 2) Ganjar: Saya tidak punya sejarah politik identitas, identitas saya adalah yang seperti ini dan kita melakukan hal yang biasa. (DG97)
- 3) Ganjar: ...Ranah saya adalah dalam konteks Pilpres, maka bukan dengan anggaran itu kita gunakan... (DG122)

c. Bercerita

Tuturan bercerita adalah bentuk tindak tutur ketika penutur menyampaikan rangkaian peristiwa atau pengalaman, baik bersifat fiksi maupun nonfiksi, dengan tujuan menghibur, menginformasikan, atau menyampaikan pesan tertentu kepada mitra tutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 28 data tuturan bercerita. 3 dari 28 tuturan bercerita tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: Bapak, Ibu, sekalian teman-teman yang ada di Jogja, persis ketika saya tumbuh besar di sini sejak saya SMP SMA, banyak sekali teman sekelas bukan berasal dari Jogja... (DA12)
- 2) Ganjar: ...apa yang mau saya ceritakan? pernah saya menjadi tim lobi, pernah saya menjadi ketua Pansus, pernah saya menjadi anggota Pansus ketika menyusun undang-undang parpol dan Pemilu termasuk Pilpres saya ada di dalamnya. (DG115)
- 3) Prabowo: ...saya baru dari MUA di Maluku. Saya disambut anak-anak SD, saya tanya umur kamu berapa? Saya mengira umurnya 4 tahun badannya begitu kecil, dia menjawab 'Saya umurnya 9 tahun' di sebelahnya saya tanya, 'Kamu umurnya berapa?' Saya kira dia umur 5 tahun, dia jawab 10 tahun ... (DP241)

d. Mendeskripsikan

Tuturan mendeskripsikan adalah bentuk tindak tutur di mana penutur menggambarkan atau memberikan rincian tentang suatu objek, dengan tujuan agar lawan tutur dapat membayangkan dan memahami hal tersebut dengan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 15 data tuturan mendeskripsikan. 3 dari 15 tuturan mendeskripsikan tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: ...Indonesia adalah sebuah negara dengan penuh potensi dan ketika kita memilih untuk merdeka dan mandiri, kita memiliki cita-cita, kita memiliki janji, dan tujuan... (DA6)
- 2) Ganjar: ...Jadi, arus lalu lintasnya begini, Bu. Di tengahnya ada rumah satu kemudian orang melingkar, setelah selesai, kita lobi, kita datangi, kita sampaikan penjelasan berkali-kali...(DG182)
- 3) Prabowo: ...hasil kita sebagai bangsa adalah tahun ini 1,4 triliun. Penerimaan pemerintah ya pajak dengan nonpajak sekarang berada di sekitar 12% 12 sampai 14%. Kalau ada *slide* ditayangkan, kalau Vietnam Vietnam itu 23%, Thailand itu 18%, artinya kalau yang sekarang 14%, kita sama dengan Vietnam berarti dari Katakanlah 14 sampai 23 nanti penerimaan kita bisa naik 9%...(DP243)

e. Mempertahankan

Tuturan mempertahankan bertujuan untuk memperkuat pernyataan yang sudah dinyatakan sebelumnya oleh penutur. Dalam tuturan ini, penutur memberikan alasan, bukti, atau argument yang mendukung posisi penutur untuk meyakinkan mitra tutur bahwa hal tersebut benar. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 14 data tuturan mempertahankan. 3 dari 14 tuturan mempertahankan tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: Saya tidak tahu berapa kali KPK melakukan apa gelar perkara, tapi saya percaya bahwa KPK akan menjalankan tugas itu dengan benar... (D38)
- 2) Ganjar: ...energi yang mencemari pasti sudah akan ditolak, pasti sudah akan ditolak...(DG94)
- 3) Prabowo: ...saya yakin di universitas-universitas itu ada saya ke Universitas Ahmad Dahlan ada Profesor di situ yang bisa mengembangkan teknologi pertahanan yang luar biasa... (DP245)

f. Meragukan

Tuturan meragukan adalah bentuk tindak tutur ketika penutur mengungkapkan keraguan atau ketidakpastian terhadap suatu pernyataan, klaim, atau situasi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 10 data tuturan meragukan. 3 dari 10 tuturan meragukan tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: Bentar, saya harus mikir dulu nih. Jadi reflektif gitu ya? (DA79)
- 2) Ganjar: ...jangan-jangan memang aturannya kurang bagus atau terakhir ya praktiknya tiap hari tertolir, itu sudah biasa kok enggak apa-apa namanya juga orang kuasa, gak bisa! (DG127)
- 3) Ganjar: ...pertanyaan saya apakah kita di dunia pendidikan mau dan mampu untuk melakukan *fitting* adaptasi dengan kondisi itu? (DG140)

g. Melaporkan

Tuturan melaporkan merupakan tuturan yang disampaikan penutur dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, kejadian, atau fakta yang terjadi agar mitra tutur mendapatkan penjelasan yang objektif dan lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 8 data tuturan melaporkan. 3 dari 8 tuturan melaporkan tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: ...jadi buat yang tidak lihat barangkali kemarin diadakan diskusi tentang bagaimana transisi energi Indonesia ke depan dan tiga baca pres diundang, sayangnya hanya satu yang hadir untuk menjawab gagasan soal itu. (DA49)
- 2) Ganjar: Harus saya jawab ketiga kalinya, satu dikuatkan, dua revisi regulasi. Revisi regulasi Mbak itu membutuhkan satu *treatment* sendiri *political interplay*... (DG129)
- 3) Prabowo: ...Ya, bicara tetapi kita harus mulai selalu dari dasar pemikira. Jadi, yang ee saya beri judul strategi saya gagasan saya saya beri judul strategi transformasi bangsa menuju Indonesia mas 2045... (DP210)

2. Tindak Tutur Direktif

Ditemukan 3 jenis tindak tutur asertif direktif penelitian ini. Berikut contoh dan penjelasan datanya.

a. Menyarankan

Tuturan menyarankan adalah bentuk tindak tutur ketika pembicara memberikan usulan, atau rekomendasi kepada mitra tutur dengan tujuan membantu atau mengarahkan mereka untuk mengambil Tindakan tertentu atau membuat Keputusan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 25 data tuturan menyarankan. 3 dari 25 tuturan menyarankan tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: ...jadi saya ingin usul pada teman-teman Jangan berharap segalanya serba ringan, segalanya serba enak. Ketika anda ketemu tanggung jawab ekstra pandang ini sebagai persiapan untuk dapat tanggung jawab lebih besar di kemudian hari..... (DA72)
- 2) Ganjar: ...maka yang mesti dilakukan adalah sistem yang kemudian diperbaiki dan memilih aktor tentu ini bukan suatu yang mudah seperti ketika saya mengucapkan hari ini tapi harus saya sampaikan karena anda bertanya. (DG136)
- 3) Prabowo: Oo sebaiknya jangan diterima! Tapi kalau banyak rakyat kita yang sangat sulit hidupnya ya kan. dia yang penting dia tidak terpengaruh, jangan dia terpengaruh itu akan patah benar enggak? (DP219)

b. Menyuruh

Tuturan menyuruh bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan Tindakan sesuai yang diperintahkan oleh penutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 18 data tuturan menyuruh. 3 dari 18 tuturan memerintah tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: ...Mba nana harus buat catatan, yang membantu ukuran yang menengah, yang besar-besar gak ada yang berani mendekati...(DA29)
- 2) Ganjar: Angkat tangan teman-teman! (DG143)
- 3) Prabowo: Tunggu, dong. Kasih aku kesempatan menjawab. (DP223)

c. Menasihati

Tuturan menasihati bertujuan memberikan wejangan kepada mitra tutur yang disampaikan secara positif. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 3 data tuturan menasihati. 2 dari 3 tuturan menasihati tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: ...yang kedua tentu cari kesempatan dan cari kesempatan ini temanteman sekalian, ketika anda dapat beban *sandwich* begini, ingat teman-teman ini sesungguhnya adalah masa pembelajaran yang di kemudian hari hampir pasti anda punya pengalaman mengelola beban yang besar. Anda ketika nanti memimpin, anda ketika punya tanggung jawab, anda punya pengalaman pengelolaan beban yang lebih tinggi... (DA71)
- 2) Anies: ... kalau orang lain hanya belajar kemudian di kosan, Anda harus belajar dan bekerja dan seberat-beratnya apa yang Anda alami Anda boleh bilang pada diri sendiri saya bukan orang pertama yang melewati ini pasti ada orang lain sebelum saya melewati ini dan *Survive I Will Survive*, gitu kira-kira. (DA73)

3. Tindak Tutur Ekspresif

Ditemukan 4 jenis tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini. Berikut contoh dan penjelasan datanya.

1) Mengucapkan terima kasih

Tuturan mengucapkan terima kasih bertujuan untuk mengekspresikan rasa Syukur atas sesuatu yang diterimanya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 25 data tuturan mengucapkan terima kasih. 3 dari 25 tuturan mengucapkan terima kasih tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: Alhamdulillah, baik sehat. Terima kasih. (DA1)
- 2) Ganjar: ...dan Mari kita kembalikan alam Indonesia jauh lebih baik. Terima kasih. (D95)
- 3) Prabowo: terima kasih, terima kasih eh atas undangan yang diberikan kepada saya. (DP207)

2) Memuji

Tuturan memuji berarti mengatakan sesuatu hal yang positif terhadap seseorang, dengan tulus dan sejujurnya. Tindak tutur memuji digunakan dalam konteks memuji yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 5 data tuturan memuji. 2 dari 5 tuturan memuji tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: Pulang kampus dan saya senang sekali baca tulisannya 'NAJWA SIHAB UGM' (DA2)
- 2) Ganjar: Enggak kamu bagus banget tadi filsafat. (DG185)

3) Mengkritik

Tuturan mengkritik merupakan sebuah analisis atau evaluasi terhadap sesuatu dengan tujuan meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, dan membantu memperbaiki suatu hal. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 4 data tuturan mengkritik. 2 dari 4 tuturan mengkritik tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Ganjar: ... Mbak, yang 10 terbesar lulusan terbaik itu jadi dosen, ya dong. Masa jadi MC? (DG151)
- 2) Prabowo: ... gagasan besar untuk negara besar seperti Indonesia kok hanya dikasih 10 menit... (DP209)

4) Mengeluh

Tuturan mengeluh terjadi karena adanya salah satu pihak yang dirugikan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 3 data tuturan mengeluh. 2 dari 3 tuturan mengeluh tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: ... Kenapa kata keadilan itu penting Ibu sekalian, karena kita selama ini sudah melakukan pembangunan bukan setahun 2 tahun lebih dari 7 dekade tetapi yang menerima manfaat masih Sebagian... (DA15)
- 2) Prabowo: Kalau bisa saya seumur kalian saya lebih gembira lagi. (DA259)

4. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Ada 1 tuturan dalam jenis tindak tutur ini yang, yaitu kategori **berjanji**. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 2 (0,75%) tuturan berjanji. Adapun contoh datanya adalah sebagai berikut.

- 1) Anies: ...menghadirkan sebuah keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, itu janji yang kita sepakati ketika republik ini berdiri... (DA7)
- 2) Ganjar: ...ini mesti kita siapkan betul untuk meraih itu... (D90)

5. Tindak Tutur Deklarasi

Ditemukan 4 jenis tindak tutur deklarasi dalam penelitian ini. Berikut contoh dan penjelasan datanya.

a. Mengizinkan

Tuturan mengizinkan adalah jenis tuturan yang digunakan oleh penutur untuk memberikan izin atau membolehkan mitra tutur melakukan sesuatu. Dalam konteks ini, tuturan mengizinkan berfungsi sebagai bentuk persetujuan terhadap Tindakan yang diusulkan oleh lawan bicara. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 13 data tuturan mengizinkan. 3 dari 13 tuturan mengizinkan tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Ganjar: ... nanti Mbak Nana boleh menunggu, sudah kita siapkan program berikutnya yang lain dan pasti akan juga tayang di sana... (DG99)

- 2) Ganjar: ... Ibu boleh korek saya satu-satu... (DG179)
- 3) Ganjar: ... Anda boleh menilai saya. Apakah saya bisa berpihak pada wong cilik Sin marhen itu. (DG199)

b. Melarang

Tuturan melarang adalah jenis tuturan yang digunakan oleh penutur untuk mencegah atau menghentikan seseorang melakukan sesuatu. Dalam konteks ini tuturan melarang berfungsi sebagai bentuk penolakan atau larangan terhadap Tindakan yang diusulkan oleh lawan bicara. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 9 data tuturan melarang. 3 dari 9 tuturan melarang tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Anies: Woi jangan dong! Bahaya kalau bubar, masa bubar... (DA33)
- 2) Ganjar: ...Jangan *confues* dulu, mbak! (DG121)
- 3) Prabowo: ... tapi yang penting jangan ada kesan ini tidak baik, bubarkan nah itu jangan! (DP238)

c. Memutuskan

Tuturan memutuskan adalah jenis tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menetapkan atau menentukan suatu Keputusan. Dalam konteks ini, tuturan memutuskan berfungsi sebagai bentuk pernyataan resmi mengenai suatu pilihan atau Tindakan yang akan diambil. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 5 data tuturan memutuskan. 2 dari 5 tuturan mengeluh tersebut dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

- 1) Ganjar: Iya betul, Saya mengidolakan beliau... (DG135)
- 2) Prabowo: Udah, udah gua sudah berkaca refleksi kan. (DP261)

d. Menunjuk

Tuturan menunjuk adalah jenis tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menunjukkan atau mengarahkan perhatian lawan bicara kepada sesuatu atau seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 2 data tuturan menunjuk. Adapun contoh tuturannya sebagai berikut.

- 1) Ganjar: ...maka kalau kita melihat lanjut, kita akan menunjukkan kepada dunia bahwa Indoensia adalah negara terpercaya yang berada dalam trek yang benar optimisme... (DG92)
- 2) Ganjar: ...itu yang teriak mahasiswa hukum [Tepuk tangan] (DG134)

B. Strategi Bertutur dalam Wawancara oleh Tokoh yang sedang Menjadi Pusat Pehatian Publik

Rekapitulasi strategi bertutur dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Strategi Bertutur pada Tindak Tutur dalam Wawancara oleh Tokoh yang Sedang Menjadi Pusat Perhatian Publik

No.	Strategi Bertutur	Jumlah	Jumlah Persentase
1.	Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basabasi	131	49,43%
2.	Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif	110	41,51%
3.	Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif	17	6,42%
4.	Strategi Bertutur Samar-samar	7	2,64%
5.	Strategi Bertutur dalam Hati	-	-
Jumlah		265	100%

Berdasarkan tabel 2, ditemukan strategi bertutur dalam tindak tutur tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik sebanyak 265 tuturan. Data yang paling dominan ditemukan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTTB) sebanyak 131 tuturan; strategi bertutur kedua yang ditemukan, yaitu strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTTDBKP) sebanyak 110 tuturan; selanjutnya strategi bertutur ketiga yang ditemukan, yaitu strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTTDBKN) sebanyak 17 tuturan; strategi bertutur yang paling sedikit ditemukan, yaitu strategi bertutur samar-samar sebanyak 7 tuturan; adapun strategi dalam hati tidak ditemukan dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik. Berikut penjelasan lebih detail terkait keempat strategi bertutur yang ditemukan di dalam penelitian ini berdasarkan urutan jumlah yang paling tinggi yaitu sebagai berikut.

1. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi

Strategi ini maksudnya adalah apa yang dituturkan oleh penutur sesuai dengan maksud yang dikehendakinya. Dengan demikian, antara tuturan dengan maksud atau makna yang terkandung di dalam tuturan tersebut sama. Beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi adalah sebagai berikut.

- 1) Anies: Saya terusin dulu, Mba. (DA21)
- 2) Ganjar: Iya, ikut emaknya, ikut bapaknya, beda jurusannya. (DG84)
- 3) Ganjar: Ya bukan! Masa satu-satunya, nggak dong. [Tepuk tangan] (DG86)

Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik ditemukan sebanyak 131 tuturan (49,43%).

2. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif merupakan tuturan yang berupaya untuk menciptakan kebersamaan antara penutur dan mitra tutur. Strategi tuturan ini digunakan dengan bahasa yang sopan dan menarik perhatian lawan bicara dengan menggunakan bahasa basa-basi. Beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif adalah sebagai berikut.

- 1) Anies: Alhamdulillah, baik sehat. Terima kasih. (DA1)
- 2) Anies: Terima kasih. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat sore, salam sejahtera untuk semuanya... (DA5)
- 3) Ganjar: ...dan Mari kita kembalikan alam Indonesia jauh lebih baik. Terima kasih. (DG95)

Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik ditemukan sebanyak 110 tuturan (41,51%)

3. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dapat dikatakan sebagai strategi bertutur yang berusaha sedikit mungkin membebaskan dan mengganggu kebebasan orang lain atau sedikit mungkin membuat orang lain merasa tersinggung. Beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif adalah sebagai berikut.

- 1) Anies: ... Kenapa kata keadilan itu penting Ibu sekalian, karena kita selama ini sudah melakukan pembangunan bukan setahun 2 tahun lebih dari 7 dekade tetapi yang menerima manfaat masih sebagian... (DA15)
- 2) Ganjar: Sebenarnya tidak itu, Mbak. Lebih jauh lagi ketika saya masih di DPR RI, menarik sih sebenarnya ada hubungan tadi... (DG113)
- 3) Prabowo: ... tapi yang penting jangan ada kesan ini tidak baik, bubarkan nah itu jangan! (DP238)

Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik ditemukan sebanyak 17 tuturan (6,42%).

4. Strategi Bertutur Samar-samar

Strategi bertutur samar-samar adalah strategi secara tidak langsung dengan membiarkan lawan tutur memutuskan bagaimana menafsirkan tuturan penutur. Strategi ini dilakukan jika penutur ingin melakukan tindakan mengancam muka, tetapi penutur tidak ingin bertanggung jawab atas perbuatan tersebut. Beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi penggunaan strategi bertutur samar-samar adalah sebagai berikut.

- 1) Anies: Kalau UGM gak pernah ngobral honoris kausa. Betul ya buk rektor, ya? (DA3)
- 2) Anies: Itu harusnya tanyanya ke mereka tu kenapa nggak dekat! (DA30)
- 3) Ganjar: Kalau kemudian apa yang itu yang anda satu orang saja tidak, ketika kemudian yang lain tersinggung, apakah kita akan membiarkan seperti saya membiarkan mereka? (DG159)

Penggunaan strategi bertutur samar-samar dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik ditemukan sebanyak 7 tuturan (2,64%).

C. Fungsi Tindak Tutur dalam Wawancara oleh Tokoh yang sedang Menjadi Pusat Perhatian Publik

Rekapitulasi fungsi tindak tutur dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Fungsi Tindak Tutur dalam Wawancara oleh Tokoh yang sedang Menjadi Pusat Perhatian Publik

No.	Fungsi Ilokusi	Jumlah	Jumlah Persentase
1.	Bekerja sama (<i>collaborative</i>)	187	70,57%
2.	Kompetitif (<i>competitive</i>)	30	11,32%
3.	Menyenangkan (<i>convivial</i>)	30	11,32%
4.	Bertentangan (<i>conflictive</i>)	18	6,79%
Jumlah		265	100%

Berdasarkan tabel 3, ditemukan fungsi tindak tutur dalam tindak tutur pada wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik sebanyak 265 tuturan. Data yang paling dominan ditemukan adalah fungsi bekerja sama (*collaborative*) sebanyak 187 tuturan; fungsi tindak tutur kedua yang ditemukan, yaitu fungsi kompetitif (*competitive*) sebanyak 30 tuturan; selanjutnya fungsi tindak tutur ketiga yang ditemukan, yaitu fungsi menyenangkan (*convivial*) sebanyak 30 tuturan; dan fungsi tindak tutur yang paling sedikit ditemukan, yaitu fungsi bertentangan (*conflictive*) sebanyak 18 tuturan.

Berikut penjelasan lebih detail terkait fungsi tindak tutur yang ditemukan di dalam penelitian ini berdasarkan urutan jumlah yang paling tinggi yaitu sebagai berikut ini.

1. Fungsi Bekerja sama (*Collaborative*)

Fungsi ilokusi bekerja sama adalah fungsi tindak ilokusi bersifat netral terhadap tujuan sosial. Misalnya: menyatakan, melaporkan, mengumumkan, menyampaikan, dan memberikan. Adapun beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi fungsi bekerja sama adalah sebagai berikut.

- 1) Anies: ... pendidikan adalah bekal utama untuk mengembangkan potensi setiap manusia... (DA9)
- 2) Anies: ... ada sumber energi yang sangat besar dimiliki Indonesia, namanya Sumber Daya panas bumi 40% dari panas dunia itu ada di Indonesia, tapi biaya untuk

eksplorasinya mahal sekali dan tidak ada private sektor yang berani ambil resiko... (DA50)

- 3) Ganjar: ... nanti Mbak Nana boleh menunggu, sudah kita siapkan program berikutnya yang lain dan pasti akan juga tayang di sana... (DG99)

Fungsi bekerja sama dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 187 tuturan dari 265 tuturan (70,57%).

2. Fungsi Kompetitif (*Competitive*)

Fungsi kompetitif merupakan ujaran yang dapat dikatakan tidak sopan apabila ujaran tersebut dapat merepotkan, menyusahkan, dan merugikan orang yang dituju. Fungsi kompetitif memiliki tujuan yang beradu dengan tujuan sosial, misalnya memerintah, meminta, mengemis, memohon, dan menuntut. Adapun beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi fungsi kompetitif adalah sebagai berikut.

- 1) Anies: ...karena manusia tidak perlu dipandang sebagai sumber daya untuk kegiatan perekonomian...(DA10)
- 2) Anies: Woi jangan dong! Bahaya kalau bubar, masa bubar... DAA (33)
- 3) Ganjar: Di situlah cerita saya bertemu dengan banyak orang. Sabar! (DG85)

Fungsi kompetitif dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 30 tuturan dari 265 tuturan (11,32%).

3. Fungsi Menyenangkan (*Convivial*)

Fungsi ilokusi menyenangkan adalah fungsi yang sejalan dengan tujuan sosial. Fungsi menyenangkan pada dasarnya bertata krama dan sopan pantun. Kesantunan tersebut akan menciptakan perasaan yang menyenangkan terhadap mitra tutur. Adapun beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi fungsi menyenangkan adalah sebagai berikut.

- 1) Anies: Pulang kampus dan saya senang sekali baca tulisannya 'NAJWA SIHAB UGM' (DA2)
- 2) Anies: Terima kasih, ibu melihat. (DA48)
- 3) Ganjar:Bagus, bagus. (DG194)

Fungsi menyenangkan dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 30 tuturan dari 265 tuturan (11,32%).

4. Fungsi Bertentangan (*Conflictive*)

Fungsi ilokusi bertentangan adalah tuturan yang unsur sopan santunnya tidak ada sama sekali karena tujuan dasarnya yaitu menimbulkan kemarahan. Tujuan ilokusi ini sangat bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya: mengancam, menuduh, mengutuk, mencerca, menegur, mengomel, dan menyumpahi. Adapun beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi fungsi bertentangan adalah sebagai berikut.

- 1) Anies: ...Kalau anda bisa menunjukkan contoh kasus ketimpangan yang menghadirkan persatuan kita ingin lihat, tak ada... (DA18)
- 2) Ganjar: Ya bukan! Masa satu-satunya, nggak dong. [Tepuk tangan] (DG86)
- 3) Ganjar: Ada yang lupa Mbak Nana sampaikan seolah-olah saya sedang berjalan sendiri, tidak! ada partai yang mengusung... (DG109)

Fungsi bertentangan dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 18 tuturan dari 265 tuturan (6,79%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal pokok sebagai berikut. Pertama, jenis tindak tutur dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik terdapat lima jenis tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur asertif sebanyak 151 tuturan (56,98%), (2) tindak tutur direktif sebanyak 46 tuturan (17,36%), (3) tindak tutur ekspresif sebanyak 37 tuturan (13,96%), (4) tindak tutur deklarasi sebanyak 29 tuturan (10,94%), dan (5) tindak tutur komisif sebanyak 2 tuturan (0,75%). Para tokoh menggunakan semua jenis tindak tutur sesuai

dengan jenis tindak tutur oleh Searle. Hal itu menunjukkan bahwa tokoh yang diwawancarai berusaha menjadikan tuturannya semenarik mungkin dan seefektif mungkin, agar maksud dan tujuannya tersampaikan dengan jelas kepada mitra tutur. Dalam penelitian ini, dari kelima jenis tindak tutur, yang dominan digunakan adalah tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif, menunjukkan penutur merupakan tokoh yang diwawancarai sehingga lebih banyak menggunakan tuturan menjawab dan menjelaskan.

Kedua, berdasarkan lima strategi bertutur oleh Brown dan Levinson, penutur menggunakan 4 strategi bertutur di antaranya, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 131 tuturan (49,43%), (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak 110 tuturan (41,51%), (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif sebanyak 17 tuturan (6,42%), dan (4) strategi bertutur samar-samar sebanyak 7 tuturan (2,64%). Hal itu menunjukkan bahwa penutur memanfaatkan strategi bertutur sesuai dengan situasi agar maksud dan tujuannya tersampaikan dengan jelas dan santun. Sementara itu satu strategi bertutur lainnya, yaitu strategi bertutur dalam hati tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal itu disebabkan oleh tuturan yang terjadi dalam bentuk lisan di dalam sebuah video wawancara, sehingga tuturan tidak memungkinkan terdapatnya strategi bertutur dalam hati. Strategi bertutur yang dominan digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, menunjukkan bahwa para tokoh berusaha bertutur dengan santun dengan cara mengakrabkan diri atau menghargai mitra tutur. Karena tokoh yang diwawancarai berada dalam konteks penutur ingin menjadi presiden, sehingga para tokoh berusaha memberikan penghargaan atau hal positif kepada masyarakat, agar terlihat santun. Lalu, salah satu cara untuk mengakrabkan diri adalah dengan cara bertutur dengan tidak banyak basa-basi. Jadi, di samping penutur bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, penutur mengurangi bertutur dengan banyak basa-basi, agar tidak terkesan canggung atau berjarak dengan mitra tutur. Untuk itu, kedua strategi bertutur tersebut yang dominan digunakan dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik.

Ketiga, fungsi tindak tutur dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik terdapat 4 fungsi tindak tutur, yaitu (1) fungsi bekerja sama sebanyak 187 tuturan (70,57%), (2) fungsi kompetitif sebanyak 30 tuturan (11,32%), (3) fungsi menyenangkan sebanyak 30 tuturan (11,32%), dan (4) fungsi bertentangan sebanyak 18 tuturan (6,79%). Penutur menggunakan semua fungsi tindak tutur. Hal itu menunjukkan tindak tutur yang digunakan oleh para tokoh digunakan dengan berbagai fungsi. Hal ini menunjukkan sikap penutur terhadap hal yang dibicarakan. Fungsi tindak tutur yang dominan digunakan dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik adalah fungsi bekerja sama dan fungsi menyenangkan. Hal itu menunjukkan para tokoh berusaha bertutur dengan optimis dan percaya diri, namun tetap memperhatikan tujuan sosial dengan bertutur dengan bertatakrama, agar terbentuk komunikasi yang sesuai dengan tujuan dan tetap berlaku santun. Untuk itu, kedua fungsi tersebut dominan digunakan dalam wawancara oleh tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Bahasa*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahsun, M. S. (2005). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nursiah, & Liusti, S. A. (2020). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal: Lingusa Susastra*, 1(2), 73-81.

- Rostanti, W., & Manaf, N.A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang untuknya Karya Wiraputra Basri. *Persona: Language and literary Studies*, 2(1), 108-119.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indoensia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 187-200.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.